

ABSTRAK

Perkembangan dunia ternyata tidak lepas dari konflik, baik secara bilateral ataupun multilateral. Salah satu konflik/perang terkemuka di dunia yang terjadi pada tahun 2008 adalah perang antara Rusia-Georgia. Konflik ini pada akhirnya menyebabkan kerugian serius di kedua belah pihak, khususnya Georgia yang menjadi wilayah invasi Rusia. Korban jiwa yang ditimbulkan konflik ini, bukan hanya personel militer, namun juga warga sipil.

Perang Rusia-Georgia tahun 2008 kemudian mendorong keterlibatan Komite Palang Merah Internasional (ICRC, *International Committee Of The Red Cross*). Organisasi ini berupaya menjalankan berbagai peran strategisnya dalam mendukung pemulihan korban perang sipil di Georgia yang diwujudkan melalui bantuan teknis, alokasi bantuan luar negeri hingga fasilitasi-fasilitasi masyarakat lainnya pasca konflik.

Pendekatan perundang-undangan dan normatif yang diwujudkan melalui upaya ICRC dalam menerapkan regulasi perlindungan masyarakat sipil pasca konflik dan penanganan orang hilang. Selain itu, Pendekatan ICRC juga diwujudkan melalui pendekatan politik yang diwujudkan melalui upaya ICRC dalam pelibatan forum bipartit antara Rusia dan Georgia dan pelibatan aktor regional dan internasional.

Kemudian pendekatan yang ketiga adalah pendekatan ekonomi yang diwujudkan melalui upaya ICRC dalam mengalokasikan bantuan-bantuan kemanusiaan untuk mendukung program pelayanan kesehatan dan pembangunan infrastruktur. Gambaran mengenai upaya-upaya yang dijalankan oleh ICRC (*International Committee Of The Red Cross*) dalam pemulihan korban perang sipil di Georgia selengkapny akan dijelaskan secara mendalam dan sistematis pada penelitian ini.

Kata kunci : ICRC, Korban penduduk sipil pasca perang di Georgia, Misi ICRC di Georgia, Perundingan pemerintah Georgia, Rusia, dan ICRC.